

UPAYA PENGEMBANGAN DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL BERBASIS MASYARAKAT MENUJU PANGAN UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN KLATEN

Nunuk Siti Rahayu

Staf Pengajar Jurusan Tehnologi Hasil Pertanian Universitas Widha Darma Klaten

Email : nsitirahayu@yahoo.com.

ABSTRAK

Telah dilakukan serangkaian kegiatan sebagai perwujudan Program Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) untuk mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Klaten, oleh Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten dan Subdin Perikanan Kabupaten Klaten bekerjasama dengan berbagai Steakholder, salah satunya adalah FTP UNWIDHA Klaten, dan unsur masyarakat yang terdiri dari kelompok wanita produktif; siswa SD/MI/SMP/SMU, pengusaha pangan lokal (UKM olahan pangan). Rangkaian kegiatan Gerakan P2KP di Kabupaten Klaten dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2010 berupa Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita dalam penganekaragaman konsumsi pangan dan optimalisasi pemanfaatan pekarangan; kegiatan tahun 2011: Sosialisai dan Promosi pengembangan P2KP; kegiatan tahun 2012 : Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal. Kegiatan terakhir ini terus berlanjut hingga kini. Namun cakupannya diperluas tidak hanya pada hasil pertanian, tetapi ditambah bidang perikanan dan peternakan Hasil yang diperoleh dari rangkaian kegiatan ini adalah : Terbentuknya kelompok wanita produktif yang sadar pada pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil pangan lokal seperti : Singkong, jagung, ubi jalar aneka warna serta aneka tanaman sayur, buah dan lain- lain (Tahun 2010); Pengenalan teknologi pembuatan tepung Mocaf dan aneka tepung lain berbahan baku lokal serta pengenalan pemanfaatan aneka tepung tersebut untuk olahan aneka pangan (tahun 2011); Pelatihan pembuatan beberapa produk olahan pangan berbahan baku tepung mocaf sebagai usaha untuk merangsang pada kelompok wanita produktif menjadi pelaku usaha (wirausaha) kecil di bidang olahan pangan (tahun 2012); Pengembangan diversifikasi pangan lokal dengan melakukan pengenalan dan pelatihan olahan pangan dari aneka bahan baku lokal berkarbohidrat, serta pelatihan pembuatan aneka olahan nila sebagai hasil perikanan lokal yang dipihaki oleh Dinas Pertanian Sub Dinas Perikanan (tahun 2013). Khusus untuk aneka olahan ikan nila di konsentrasikan di wilayah minapolitan (Kecamatan: Karanganyar, Tulung, dan Polanharjo) yang disiapkan menjadi produk unggulan daerah. seperti : Abon nila, Kripik nila, dan Stick nila, sedang produk seperti krupuk kulit nila, bakso nila dan nugget nila dalam proses pengembangan. Dampak kegiatan-kegiatan ini adalah : Meningkatnya motivasi, partisipasi dan aktivitas masyarakat dalam gerakan P2KP; Meningkatnya jumlah usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan dan Sumber daya ikan serta sebagai penyedia bahan baku sumber karbohidrat dan Protein untuk sumber pangan lokal sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan bagi kelompok wanita produktif maupun pendapatan keluarga; serta Meningkatnya kualitas

konsumsi pangan masyarakat Klaten menuju menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman melalui penganekaragaman konsumsi pangan lokal untuk tercapainya ketahanan pangan di Kabupaten Klaten.

Kata Kunci : Diversifikasi pangan, Pangan lokal, Ketahanan pangan, Pangan unggulan

PENDAHULUAN

Dengan diterapkannya otonomi daerah pada tahun 1999, mau tidak mau daerah dituntut untuk jeli mencermati setiap potensi yang dimiliki daerah dan mampu menggali serta mengembangkan potensi tersebut sehingga dapat menjadi sumber pendanaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah dapat memberikan manfaat lebih besar dengan menumbuhkembangkan kehidupan yang demokratis, mendorong pemberdayaan masyarakat, memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Anonim, 2003).

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dalam menjalankan otonomi daerah adalah mendorong pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) di bidang olahan pangan. UKM ini telah terbukti kekuatannya dalam menghadapi hantaman krisis ekonomi yang terjadi berkali-kali di wilayah ini. Untuk menumbuhkembangkan UKM bidang olahan pangan tersebut, berarti memacu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait pangan dan perdagangannya, seperti Dinas Pertanian, Kantor Ketahanan Pangan, Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, karena itu pemenuhannya tidak dapat ditunda-tunda dan menjadi hak asasi setiap individu. Perwujudan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Secara spesifik, dalam Peraturan Pemerintah tersebut pemerintah berperan menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, beragam, bergizi, berimbang, aman,

merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal telah diatur dalam Peraturan Presiden No. 22 tahun 2009, dan ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 43 tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal (Anonim, 2011). Implementasi kebijakan P2KP di Kabupaten Klaten telah berjalan sejak tahun 2010 hingga saat ini, dan Kantor Ketahanan Pangan bertindak sebagai Leading sectornya. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan Ketahanan Pangan di tingkat Kabupaten, utamanya konsumsi pangan non beras dan non terigu. Untuk mengoptimalkan program ini, Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten bekerjasama dengan berbagai Stakeholder, salah satunya adalah Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Widya Dharma (FTP Unwidha) Klaten, dan unsur masyarakat yang terdiri dari kelompok wanita produktif; siswa SD/MI/SMP/SMU, pengusaha pangan lokal (UKM olahan pangan). Kerjasama dengan FTP Unwidha dimaksudkan untuk mendukung Instansi Pemerintah Kabupaten, dalam hal ini adalah Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten dalam melaksanakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Kantor Ketahanan Pangan dan Dinas Pertanian sadar betul bahwa ketahanan pangan hanya dapat terwujud jika masyarakat mampu mencukupi kebutuhan pokok pangan secara mandiri dengan berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan lokal sesuai potensi daerah Kabupaten Klaten. Potensi bahan pangan non beras yang ada di wilayah Klaten meliputi : Singkong, jagung, ubi jalar, talas (bhs jw:enthik) dan umbi- umbian lain. Sementara Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Widya Dharma (FTP UNWIDHA) Klaten sebagai salah satu Perguruan Tinggi di wilayah Klaten berkewajiban untuk melakukan diseminasi ilmu dan teknologi kepada masyarakat, sehingga potensi daerah mampu dioptimalkan pemanfaatannya dalam mewujudkan swasembada pangan lokal, bahkan secara berkelanjutan bisa mendorong adanya wilayah agroindustri di bidang pangan, meskipun dimulai dari usaha kecil menengah di bidang olahan pangan.

Rangkaian kegiatan yang dimulai sejak tahun 2010 ini secara garis besar bertujuan untuk : 1. Membuka wawasan dan pengetahuan serta perubahan perilaku aparat pemerintah khususnya staf pegawai di lingkungan kantor ketahanan pangan dan Subdinas Perikanan agar berupaya nyata dalam pengembangan dan pendampingan pada masyarakat demi terwujudnya percepatan penganekaragaman konsumsi pangan; 2. Mendidik Masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap masyarakat khususnya kelompok wanita/perempuan (maupun pria/laki-laki) potensial dalam pengembangan aneka olahan pangan lokal berbasis tepung dan Sumber Daya ikan ; dan 3. Meningkatkan motivasi, partisipasi, dan aktivitas masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan budaya makan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman.

MATERI DAN METODE KEGIATAN

A. Kegiatan Pengembangan Pangan Lokal Oleh Kantor Ketahanan Pangan

Bidang utama yang dikerjakan oleh Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten adalah tanaman pangan hasil pertanian, namun jika terdapat pemeliharaan hewan untuk kelompok, maka Kantor ini bekerjasama dengan Sub Dinas Peternakan dalam mengupayakan bibit. Demikian juga bila dirasa perlu pemeliharaan ikan, maka Kantor Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Subdin Perikanan untuk mengupayakan bibit ikan lele. Kegiatan yang dilakukan bersifat bertahap dari tahun ke tahun dan berkesinambungan. Adapun metode kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembentukan Kelompok Wanita Produktif

a. Tahun 2010

Pembentukan kelompok wanita produktif di desa-desa dari beberapa kecamatan. Kegiatan pembentukan kelompok terbentuk 2 macam kelompok, yaitu :

- 1) Kelompok Optimalisasi Pekarangan
- 2) Kelompokm Olahan Pangan Hasil Pekarangan

Pembentukan kelompok dilakukan oleh Kepala Kantor Ketahanan Pangan melibatkan staf Dinas Pertanian yang bertugas sebagai Petugas Penyuluh Lapangan

b. Tahun 2011-2012

Dilakukan lagi pembentukan 2 macam kelompok wanita produktif seperti tahun 2010, dengan menambah (diperbanyak) pada beberapa desa lagi dari kecamatan yang berbeda. Kegiatan tahun 2011 dan tahun 2012 digabung untuk efisiensi waktu dan tenaga dalam perancangan kegiatan dan pengajuan dana APBN.

c. Tahun 2013

Replikasi pembentukan kelompok wanita produktif pada tahun kegiatan ini makin diperbanyak dengan memperluas cakupan wilayah di kecamatan-kecamatan baru, namun ada beberapa yang tetap dikecamatan yang sudah dibentuk terdahulu tetapi di desa yang berbeda.

2. Kegiatan Ceramah dan Materi Ceramah

Kegiatan ceramah juga dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun. Dalam hal ini Kantor Ketahanan Pangan melibatkan stakeholder yang pakar dibidangnya. Untuk olahan pangan berasal dari FTP UNWIDHA dibantu oleh pelaku UKM olahan pangan, sedangkan bidang gizi dan keamanan pangan melibatkan pakar dari Dinas Kesehatan Kabupaten klaten dan Dosen FTP UNWIDHA bidang gizi.

a. Tahun 2010

Sebagai kegiatan awal Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dilakukan pada kelompok wanita produktif yang terbentuk pada tahun kegiatan 2010. - Pada kelompok wanita Optimalisasi Pekarangan, materi ceramah berisi tentang Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) berbasis pangan local dengan cara pemanfaatan pekarangan. - Pada kelompok wanita Olahan Hasil Pekarangan, diberi ceramah dengan materi dan percontohan pengolahan hasil pekarangan menjadi tepung-tepungan dan contoh

produk olahan pangan, dan olahan hasil empon-empon skala kecil dan rumah tangga.

b. Tahun 2011-2012

Sasaran kegiatan diperuntukkan bagi kelompok wanita produktif yang terbentuk pada tahun kegiatan 2011-2012. Materi ceramah adalah :

- 1) Pada kelompok wanita Optimalisasi Pekarangan, materi ceramah sama seperti kegiatan tahun 2010, yaitu pentingnya konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) berbasis pangan lokal dengan memanfaatkan pekarangan untuk ditanami aneka sayur, buah dan palawija sebagai sumber karbohidrat.
- 2) Pada kelompok wanita Olahan Hasil Pekarangan, materi ceramah berisi tentang Jenis olahan pangan berbasis tepung-tepungan dan demo mengolah tepung (Mocaf), buah (waluh) dan Ubi (Ubi ungu) menjadi aneka makanan jajanan berkonsep (B2SA).

c. Tahun 2013

Sasaran kegiatan di tahun 2013 diperuntukkan bagi kelompok wanita produktif yang terbentuk pada tahun 2013. Karena kelompok wanita produktif di tahun ini terbentuk lebih banyak, maka kegiatan lebih intensif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Materi ceramah adalah :

- 1) Kelompok wanita Optimalisasi Pekarangan: Isi materi sama dengan kegiatan tahun 2010 sampai 2012 dengan menambah nilai manfaat produk lokal dikaitkan dengan kesehatan.
- 2) Kelompok wanita Olahan Hasil Pekarangan: Isi materi yaitu ceramah tentang aneka produk olahan pangan berbasis tepung-tepungan yaitu manfaat tepung komposit dalam pembuatan produk makanan, olahan pangan dari bahan mocaf, dan alahan ubi menjadi criping.

d. Tahun 2014

Sasaran kegiatan di tahun 2014 diperuntukkan bagi kelompok wanita produktif kolektif. Kelompok wanita yang terbentuk di tiap tahun kegiatan di ambil secara proporsional, yaitu diambil 1 kelompok yang terbentuk tahun 2010 (5 orang berasal dari kelompok optimalisasi pekarangan, 5 orang kelompok olahan), 1 kelompok tahun 2011- 2012 (5 orang berasal dari kelompok optimalisasi pekarangan, 5 orang kelompok olahan), dan 2 kelompok tahun 2013 (10 orang berasal dari kelompok optimalisasi pekarangan, 10 orang kelompok olahan). Materi ceramah berisi pengolahan hasil pekarangan yang berupa umbi-umbian, yaitu tentang Teknologi Pembuatan Aneka Tepung dari Bahan Umbi- umbian (singkong, ubi jalar, garut dan ganyong), serta demonstrasi olahan pangan berbasis tepung ubi jalar kuning : kue nastar dan wehku.

3. Kegiatan Pendampingan Pemasaran Produk

Pemasaran merupakan tolok ukur keberhasilan dalam berwirausaha. Setelah dua proses kegiatan tersebut di atas (poin I dan II), maka diharapkan tumbuh UKM-UKM baru di bidang olah pangan yang dibina oleh Kantor Ketahanan Pangan maupun sub dinas Perikanan. Ke dua SKPD ini terus melakukan pendampingan untuk proses pemasaran produk olahannya. Teknik yang di tempuh pada kegiatan ini adalah :

- a. Memesan produk olahan hasil binaan pada event-event tertentu seperti untuk suguhan : rapat kantor, menyambut kunjungan tamu yang melibatkan banyak orang, seminar, pelatihan dan lain-lain.
- b. Secara rutim mempromosikan hasil olahan binaan pada acara *Car free day* seminggu sekali.

B. Kegiatan Pengembangan Pangan Lokal Oleh Sub Dinas Perikanan, Dinas Pertanian

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Subdin Perikanan, maka bidang utama yang dikerjakan adalah bidang perikanan air tawar hasil budidaya

masyarakat di wilayah Kabupaten Klaten Langkah awal dalam pengembangan bidang ini adalah memilih satu area yang mempunyai sumber daya air melimpah dan sudah terdapat petani pemelihara ikan, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk di jual. Kemudian melakukan pengembangan di wilayah lain namun berdekatan dengan area pertama, dan masyarakatnya mempunyai minat besar untuk dikembangkan menjadi pemelihara ikan ataupun pengolah ikan hasil budidaya setempat.

Kegiatan pengembangan dimulai tahun 2012 dengan metode sebagai berikut :

1. Pembentukan Kelompok Produktif

Pembentukan ini berbeda dengan kelompok yang dibentuk Kantor Ketahanan Pangan yang hanya melibatkan kaum perempuan. Kelompok perikanan terdiri dari laki-laki dan perempuan produktif. Pembentukan kelompok produktif dilakukan tahun 2012, dengan melibatkan PPL di lingkungan Dinas Pertanian untuk melakukan survey dan memilih orang di kawasan yang akan dikembangkan, yang memiliki kriteria : minat tinggi untuk berwirausaha berbasis ikan, ulet, pantang menyerah, mobilitas tinggi, dan utamanya masuk kategori usia produktif. Kegiatan ini diinformasikan ke FTP UNWIDHA Klaten agar pada kegiatan olahan hasil ikan, FTP UNWIDHA bisa menjadi mitra untuk terlibat pada pembinaan dan pengembangan pangan lokal berbasis ikan. Hal tersebut dilakukan karena wilayah area penghasil ikan di Kabupaten Klaten, oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi dipetakan sebagai Desa Vokasi, sehingga ada keberpihakan pihak pemerintah untuk melibatkan Perguruan Tinggi setempat dalam pengembangan pangan lokal.

2. Kegiatan Ceramah dan Materi Ceramah

Setelah terbentuk kelompok produktif, mereka kemudian diberi ceramah materi seputar ikan air tawar. Isi materi meliputi stimulus agar gemar mengkonsumsi ikan, cara budidaya ikan air tawar yang baik dan menguntungkan, pemasaran bibit ikan maupun ikan konsumsi, sampai

pada usahaolahan ikanmenjadi berbagai produk pangan siap saji. Kegiatan ini melibatkan para ahli di bidangnya.

3. Kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Oleh FTP UNWIDHA

Kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan di Desa Vokasi Jimus Polanharjo. Kegiatan di desa ini dimaksudkan untuk membantu Subdin Perikanan agar proses pengembangan usaha olahan ikan di Desa Vokasi makin cepat terwujud. Jenis ikan yang dipilih oleh Subdin Perikanan Kabupaten Klaten adalah ikan nila, yang akan dikembangkan menjadi produk pangan unggulan daerah berbasis ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan Ketahanan Pangan berbasis pangan lokal di Kabupaten Klaten, hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan Pengembangan Pangan Lokal oleh Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten.

Hasil kegiatan pembentukan kelompok wanita produktif optimalisasi pekarangan dan kelompok olahan pangan, jumlah, macam kelompok dan penyebarannya di desa dan kecamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Macam Kelompok yang Terbentuk oleh Kantor Ketahanan Pangan

Tahun Kegiatan	Jml Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelompok	
			Optimalisasi Pekarangan	Olahan Pangan
2010	5 (baru)	10 (baru)	10 (baru)	10 (baru)
2011-2012	5 (baru)	10 (baru)	10 (baru)	10 (baru)
2013	16 (13 baru+3 lama)	16 (baru)	16 (baru)	4 (baru)
Total	26 (23 baru+3 lama)	36 (baru)	36 (baru)	24 (baru)

Sumber : (Anonim, 2013¹)

Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan dan 401 desa. Dari data Tabel 1 diketahui bahwa kegiatan P2KP telah merambah di 23 kecamatan (88,46%) yang tersebar di 36 desa (8,97%). Dalam kurun waktu 4 tahun (2010

– 2014), telah terbentuk 36 kelompok wanita optimalisasi pekarangan dan 24 kelompok olahan pangan yang tersebar di 23 kecamatan. Ini berarti pengembangan diversifikasi pangan lokal melalui gerakan P2KP telah tersebar hampir diseluruh wilayah kecamatan.

Perwujudan optimalisasi pekarangan, kelompok wanita bidang ini harus merealisasikan pekarangan yang ditanami aneka sayuran dan tanaman pangan (jagung, singkong dan umbi-umbian). Bibit tanaman tersebut diberikan secara gratis oleh Dinas Pertanian. Konsep pertanian seperti ini sebenarnya sederhana namun merupakan langkah efisien dan terintegrasi untuk menghasilkan aneka pangan yang dibutuhkan oleh tiap keluarga untuk mendukung konsumsi pangan Beragam, Bergizi, seimbang dan Aman, sesuai materi ceramah yang diberikan pada kelompok ini yang diatur dalam Pedoman Teknis P2KP tahun 2011 (Anonim, 2011). Selanjutnya pada kegiatan di tahun 2013, kantor Ketahanan Pangan berkoordinasi dengan Subdin Peternakan untuk bibit ayam kampung indukan (jantan dan betina) untuk dipelihara tiap kelompok, dan dengan Subdin Perikanan untuk mengupayakan bibit ikan lele untuk dipelihara kelompok Optimalisasi pekarangan. Kedua bibit hewan tersebut juga diberikan secara gratis. Hal ini untuk lebih mengoptimalkan gerakan P2KP, yaitu pemanfaatan pekarangan melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Anonim, 2013²).

Hasil panen pekarangan kelompok optimalisasi pekarangan selanjutnya dimanfaatkan oleh kelompok olahan pangan yang ada di tiap desa yang terbentuk mulai tahun 2010-2013, sebagai bentuk kerjasama sinergi untuk peningkatan ketrampilan kelompok binaan. Sebelum panen peserta di beri pengetahuan dan pelatihan olahan pangan dari FTP UNWIDHA. Dari 24 kelompok olahan, yang berkembang dengan kategori baik ada 14 kelompok yang tersebar di 14 desa dan 11 kecamatan. Ke 14 kelompok tersebut seharusnya terus dilakukan stimulasi dan pendampingan agar betul-betul tumbuh menjadi pelaku UKM olahan pangan yang mandiri. Adapun gambaran aktivitas kelompok wanita olahan pangan dan produknya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Produk Olahan Pangan Kelompok Binaan Kantor Ketahanan Pangan

Tahun Kegiatan	No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok	Hasil Olahan
2010	1	Jatinom	Bengking	Cinta Rasa	Criping jagung, ada PIRT
	2	Bayat	Gununggajah	Lestari	Jamu Instan dari empon- empon, ada PIRT
	3	Kalikotes	Krikilan	Rejeki Makmur	Rambak aci dari tapioka
	Ngemplak		Ngupoyo Boga	Rambak aci dari tapioka	
			Krajan	Melati	aneka kripik dan Snack, ada PIRT
2011-2012	4	Karanganom	Kunden	Sejahtera II	Kripik jagung dan aneka kripik sayuran
	5	Prambanan	Bugisan	Karya Bunda	Aneka criping umbi
	6		Dompol	Ngudi Boga	Aneka kripik
	7	Krg.nongko	Kanoman	Kenanga Sari II	Criping enthik (talas)
2013	8	Tulung	Sedayu	Elang Sari	Criping singkong
	9	Wonosari	Daleman	Dahlia II	Gethuk : Talas & singkong bakar
	10		Pakistan	CJDW	Olahan ikan
		Cawas		Sekar Wangi II	Criping: ubi ungu & Talas
	11	Karangdowo	Bakungan	Elena	Kripik aneka sayur, ada PIRT

Sumber : (Anonim, 2013¹)

Dari data tersebut di atas diketahui bahwa antara kelompok optimalisasi pekarangan dan kelompok olahan pangan terjadi kerjasama yang berkesinambungan dan berkelanjutan, Karen ahasil pekarangan selanjutnya digunakan sebagai bahan baku olahan pangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Laura, et al (dalam Suhardjo, 1986), bahwa perencanaan kegiatan untuk pengadaan pangan pada tingkat masyarakat yang tinggal di daerah pertanian adalah penting untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam mendukung pembangunan nasional. Pembangunan nasional ini, menurut Pantjar Simatupang (20032), sejak akhir tahun 1980an berkembang menuju konsep pembangunan berkelanjutan. Implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) pada sektor pertanian adalah konsep pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture). Untuk melaksanakan

pembangunan pertanian berkelanjutan, menurut Joko Budianto (2003), perlu mengembangkan sector pertanian menuju konsep sistem agribisnis, karena sebagai suatu system, kegiatan agribisnis tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling terkait, mulai dari kegiatan hulu, budidaya, hilir dan pendukung. Hal ini juga terjadi pada kegiatan yang dilakukan Kantor Ketahanan Pangan dan Subdin Perikanan, dan Dinas Pertanian berperan sebagai koordinatornya.

Untuk mengoptimalkan pada kelompok olahan, kantor Ketahanan Pangan memberi bantuan alat penepung dan penyriping, sehingga proses produksi olahan pangan makin lancar. Selain itu masih ada proses pendampingan untuk pemasaran yang terus dilakukan. Akhir tahun 2013 dilakukan evaluasi pada semua kelompok, sehingga diketahui bagian dan kelompok mana yang mengalami hambatan, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Dari evaluasi tersebut, diketahui kelompok olahan pangan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah adalah : Jamu instan milik kelompok Lestari dari desa Gununggajah Bayat; Olahan aneka kripik dan snack milik kelompok Melati dari desa Krajan Kalikotes; Produk criping jagung milik kelompok cita rasa dari desa Bengking Jatinom; dan Kripik aneka Sayuran milik kelompok Elena dari desa Bakungan Karangdowo.

2. Hasil Kegiatan Pengembangan Pangan Lokal oleh Subdinas Perikanan Kabupaten Klaten.

Langkah awal kegiatan berupa penetapan area wilayah pengembangan pemeliharaan (budidaya) ikan dan pengembangan aneka olahan ikan. Hasil kegiatan anai adalah ditentukannya dan terbentuknya kawasan ikan yang diberi nama kawasan Minapolitan di Kecamatan Polanharjo sebagai wilayah utama penghasil ikan, selanjutnya meluas ke wilayah kecamatan sekitarnya yaitu Kecamatan Karangnom dan Kecamatan Tulung sehingga 3 kecamatan tersebut oleh Pemda Klaten disebut Kawasan Minapolitan Kalungkarjo (Karanganom-Tulung-Polanharjo). Jenis ikan terpilih untuk dikembangkan di kawasan ini adalah Ikan Nila.

Hasil kegiatan pembentukan kelompok produktif yang dilakukan di kawasan minapolitan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kolompok Produktif Binaan Subdin Perikanan Kabupaten Klaten

No.	Kecamatan	Jml Peserta Tiap kelompok	Nama Koordinator
1	Karanganom	10 orang (5 laki-laki, 5 perempuan)	Ibu Konsepsi
2	Tulung	10 orang (5 laki-laki, 5 perempuan)	Ibu Tri Widatiningsih
3	Polanharjo	10 orang (5 laki-laki, 5 perempuan)	Bapak Kuncoro

Sumber : (Anonim, 2013³)

Pada ke tiga kelompok tersebut, sejak awal tahun 2013 oleh Subdin Perikanan terus dilakukan peningkatan pengetahuan menjadi wirausaha bidang perikanan dan aneka olahan ikan melalui ceramah dan pelatihan. Untuk semakin mengoptimalkan proses pengembangan produk perikanan di kawasan minapolitan tersebut, FTP UNWIDHA melakukan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat pada kelompok baru di desa Jimus Polanharjo atas sepengetahuan Subdin Perikanan. Desa Jimus merupakan salah satu Desa Vokasi terpilih untuk Kegiatan Kuliah Kerja Terpadu (KKT) Unwidha dan Dinas Pendidikan. Kegiatan KKT di desa jimus melibatkan koordinator kelompok produktif yang berasal dari Polanharjo.

Hasil kegiatan binaan Subdin Perikanan dan FTP UNWIDHA adalah terbentuknya UKM olahan di ketiga kecamatan tersebut yang dapat disajikan pada Tabel. 4 berikut :

Tabel 4. Nama pemilik UKM Nila dan Hasil Olahannya

No.	Kecamatan	Nama Pemilik Usaha	Nama Produk Olahan
1	Karanganom	Ibu Konsepsi	Abon nila, Stick nila, pepes nila, nugget nila dll
2	Tulung	Ibu Tri Widatiningsih	Bothok nila, pepes nila, nugget nila, Kentuki nila, krupuk kulit nila.
3	Polanharjo	Bapak Kuncoro	Abon nila, kripik nila, stick nila, krupuk kulit nila, bakso nila

Sumber : (Anonim, 2013³)

Para pemilik UKM tersebut pada Tabel 4 memperoleh bahan baku nila dari kelompok budidaya yang juga dibentuk oleh Subdin Perikanan, sehingga

pelaku UKM yang juga tergabung dalam kelompok olahan nila tidak mengalami kendala dalam penyediaan bahan baku olahan.

Hasil olahan ikan yang di pacu untuk menjadi produk pangan unggulan dari kawasan minapolitan ini adalah Abon nila, Kripik nila dan Stick nila, sedangkan produk lain seperti bakso ikan, nugget ikan, pepes ikan masih dalam tahap pengembangan lanjut. Namun ke 3 produk terakhir juga mempunyai prospek menjadi produk pangan unggulan berikutnya.

Dampak kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Ketahanan Pangan dan Subdin Perikanan kabupaten klaten adalah meningkatnya ketrampilan hidup masyarakat penerima program, yang akhirnya muncul pelaku Usaha Kecil Menengah baru dibidang olahan pangan lokal. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat pelaku UKM baru yang terbentuk, selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan desa dan pendapatan asli daerah. Manfaat tersebut sangat dinikmati oleh warga sehingga mereka nantinya menjadi pelaku UKM mandiri dan berkontribusi pada Ketahanan Pangan di Kabupaten Klaten.

KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan yang diuraikan tersebut di atas berdampak positif bagi masyarakat dan Pemda Klaten, terbukti dengan :1.Meningkatnya motivasi, partisipasi dan aktivitas masyarakat dalam gerakan P2KP, budidaya ikan dan olahan ikan; 2.Munculnya pelaku UKM baru karena adanya peningkatnya jumlah usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan dan ikan, dan sebagai penyedia karbohidrat serta ikan untuk sumber pangan lokal sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan bagi kelompok wanita produktif maupun pendapatan keluarga; serta 3. Meningkatnya kualitas konsumsi pangan masyarakat Klaten menuju menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman melalui penganekaragaman konsumsi pangan lokal untuk tercapainya ketahanan pangan di Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003 . Agribisnis dan Agroindustri sebagai Landasan Strategi Pembangunan Daerah. Bapeda Propinsi DIY, dalam Prosiding Seminar Nasional Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Mendukung Agribisnis. BPTP dan Instiper. Yk. 24 September 2003 (17)
- Anonim, 2011. Pedoman Teknik P2KP. Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten. Anonim, 2013. Laporan P2KP Kabupaten Klaten. Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten
- _____. Pedoman Pelaksanaan Gerakan P2KP Tahun2013. Pusat Panganekaragaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI.
- _____. Laporan Kegiatan Diversifikasi, Teknologi Pengolahan Hasil Perikananbagi Masyarakat di Kawasan Minapolitan. SubdinPerikanan, Dinas Pertanian Kabupaten Klaten
- Joko Budianto, 2003. Strategi Penelitian Bagi Pembangunan Agribisnis Berdaya Saing, dalam Prosiding Seminar Nasional Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Mendukung Agribisnis. BPTP dan Instiper. Yk. 24 September 2003 (1).
- Laura J. Harper; Brady J. Deston; dan Judi A. Driskel. Food, Nutrition and Agriculture. Penerjemah: Suhardjo. Cetakan ke dua.(1986). Penerbit UI Press.
- Pantjar Simatupang, 2003. Strategi Pembangunan Sistem Agrobisnis Menuju Usaha Tani Berkelanjutan, dalam Prosiding Seminar Nasional Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Mendukung Agribisnis. . BPTP dan Instiper. Yk. 24 September 2003(5).